

PENGARUH ADANYA PERPUSTAKAAN DARING TERHADAP KEMAMPUAN BAHASA PADA ANAK SEKOLAH DASAR

Vanesya Mutia Kusumawardani¹, Viriya Lishetiyana²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Jawa Barat, Indonesia^{1,2}

Email: vanesya.mutia@upi.edu¹, viriya02@upi.edu²

Abstrak

Di era digitalisasi seperti saat ini, tentunya kita tidak dapat memungkiri perkembangan zaman yang begitu pesatnya, seperti munculnya berbagai aplikasi atau website-website digital. Saat ini semua pihak baik swasta ataupun pemerintah bersaing untuk meluncurkan berbagai aplikasi dan website, salah satunya aplikasi "iPusnas" yang dikeluarkan oleh pemerintah sebagai upaya untuk memberikan pelayanan terbaik khususnya dalam bidang pendidikan. Namun pada kenyataannya masih banyak masyarakat atau bahkan tenaga pendidik yang belum memanfaatkan hal tersebut terlebih pada jenjang pendidikan sekolah dasar. Penelitian ini ditujukan untuk mengukur seberapa pengaruhnya perpustakaan daring di ruang lingkup kebahasaan anak sekolah dasar. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa kuesioner. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yakni hasil dari kuesioner yang disebarakan secara daring pada anak usia sekolah dasar.

Kata Kunci: Kemampuan Bahasa, Perpustakaan Daring, Anak Sekolah Dasar

Abstract

In this era of digitalization, of course, we cannot deny the rapid development of the times, such as the emergence of various applications or digital websites. Currently, all parties, both private and government, are competing to launch various applications and websites, one of which is the "iPusnas" application issued by the government as an effort to provide the best service, especially in the field of education. But in reality there are still many people or even educators who have not taken advantage of this, especially at the elementary school education level. This study aims to measure how influential the online library is in the linguistic scope of elementary school children. The data collection method used in this research is a questionnaire. The source of data used in this study is the result of a questionnaire distributed online to elementary school-aged children.

Keywords: Language Skills, Online Library, Elementary School Children.



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Anak usia sekolah dasar sejatinya adalah usia dimana mudah untuk meniru beragam perilaku dan tutur kata dari orang dewasa, tanpa mereka tahu arti dari kosakata yang dikeluarkannya. Oleh karena itu membaca menjadi salah satu upaya peningkatan berbahasa pada anak. Tidak dapat dipungkiri bahwasannya saat ini kita sedang dihadapkan pada era *society 5.0* yang dimana masyarakat dan pemerintah harus menyelesaikan berbagai problematika atau permasalahan yang terjadi dengan memanfaatkan inovasi yang lahir di era revolusi industri 4.0.

Perlu disadari bahwasannya banyak sekali problematika yang terjadi di negeri kita ini seperti halnya kasus pandemi covid-19 yang berdampak di segala aspek kehidupan, tak terkecuali bidang pendidikan. Pemerintah mengupayakan berbagai solusi untuk menangani kasus ini, salah satunya dengan cara membuat peraturan belajar dan bekerja dari rumah. Saat awal pandemi ini melanda negeri kita, semua sekolah yang ada terpaksa ditutup dan

diberlakukannya pembelajaran daring baik dari tingkat sekolah dasar sampai tingkat perguruan tinggi.

Namun ternyata diberlakukannya pembelajaran daring ini pun banyak kendala-kendala yang terjadi saat pelaksanaannya. Akhirnya pemerintah mengupayakan berbagai hal salah satunya dengan meluncurkan aplikasi iPusnas yakni perpustakaan online yang diharapkan dapat diakses dan digunakan oleh masyarakat luas khususnya para peserta didik ataupun tenaga pengajar sebagai fasilitator dalam penyediaan sumber-sumber belajar. Hadirnya iPusnas ini pun sebagai bentuk meminimalisir tingkat penyebaran kasus covid-19.

Perpustakaan berbasis daring ini pun dapat dimanfaatkan oleh peserta didik khususnya untuk meningkatkan literasinya, guru dapat memberikan arahan untuk banyak membaca dari berbagai sumber buku yang disediakan pada perpustakaan daring tersebut. Siswa dapat memanfaatkan waktu luangnya untuk membaca daripada membuka media sosial. Selain itu, dengan banyak membaca juga dapat meningkatkan kemampuan berbahasa seseorang, terlebih pada anak usia sekolah dasar. Lahirnya iPusnas ini pun merupakan salah satu perwujudan di era *society 5.0* ini, dimana pemerintah memanfaatkan teknologi untuk menanggulangi salah satu permasalahan sosialnya.

iPusnas ini merupakan bentuk inovasi dari perkembangan layanan perpustakaan yang awalnya telah disediakan oleh pemerintah di tiap sekolah ataupun tiap daerah di Indonesia. Adanya pandemi covid-19 ini membuat pustakawan dan pemerintah berpikir keras bagaimana untuk mengembangkan layanan perpustakaan ini. Namun, ternyata masih banyak pihak sekolah khususnya tingkat sekolah dasar yang belum memperkenalkan atau bahkan menggunakan aplikasi ini dalam pembelajaran daringnya. Banyak kendala yang dihadapi oleh tenaga pengajar dan peserta didik salah satunya yaitu banyaknya siswa yang belum memiliki *smartphone*.

Berbicara tentang pembelajaran, pembelajaran yang amat sangat perlu diperhatikan oleh pemerintah bersama KEMENDIKBUD ialah pembelajaran Bahasa Indonesia, karena dengan adanya tutur kata yang baik dari seseorang maka dapat mencerminkan kualitas dari individu dan bangsanya. Sebaliknya jika seseorang berbicara dengan tutur kata tidak baik maka dapat mencerminkan kualitas buruk dari individu dan bangsanya tersebut. Pendidikan bahasa Indonesia ini perlu menjadi pembahasan pokok untuk menentukan kualitas pendidikan, sebab seseorang dapat dinilai baik atau buruknya dari penggunaan bahasanya.

Selain dari pendidikan saat di sekolah kemampuan berbahasa juga dapat diperoleh dari banyaknya membaca seperti membaca buku baik buku digital maupun buku konvensional. Namun saat pandemi seperti ini kita disarankan untuk membaca buku digital salah satunya melalui aplikasi iPusnas yang dapat diakses dimanapun dan kapanpun. Dengan banyak membaca seorang siswa sekolah dasar akan menemukan banyak kosakata baru sehingga dapat memaksimalkan kemampuannya dalam berbahasa. Dari sekian banyaknya populasi anak usia sekolah dasar di Indonesia tidak sebanding dengan tingkat literasinya, karena sajian buku yang tidak menarik menurut mereka sehingga menimbulkan rasa bosan dan malas untuk membaca. Dengan munculnya aplikasi iPusnas ini sedikit dapat merubah pemikiran mereka tentang buku yang identik membosankan, sehingga boleh jadi akan semakin banyak anak-anak yang gemar membaca.

Pemerintah sangat mengupayakan semaksimal mungkin demi kemajuan pendidikan bangsa ini, beragam upaya telah dilakukan demi mewujudkan cita-cita negara. Semua sistem pendidikan setiap tahunnya terus diperbaiki, hal itu agar pendidikan Indonesia dapat lebih maju dan terarah. Adanya aplikasi perpustakaan ini pun sebagai sebuah gebrakan inovasi baru dalam proses pendidikan. Para guru saat ini dituntut untuk "melek digital" yang berarti

para tenaga pengajar harus mengaitkan metode pembelajarannya berbasis digital. Di semua sektor kehidupan pada era *society 5.0* ini semua masyarakat diharuskan paham dan mengerti terkait cara penggunaan internet agar tidak tertinggal oleh kemajuan zaman. Pemerintah dan masyarakat harus bekerja sama dalam mengupayakan kemajuan bangsa tanpa terkecuali dalam bidang pendidikan, karena pendidikan merupakan tonggak kemajuan bangsa Indonesia.

Jika dilihat dari survey yang ada, tingkat angka literasi masyarakat Indonesia masih sangat rendah dibanding negara-negara lainnya. Budaya malas membaca masih sangat melekat pada diri masyarakatnya, sehingga hal itulah menjadi sebuah faktor dimana negara Indonesia masih cukup tertinggal dari beberapa negara lain yang ada di dunia ini. Dengan banyaknya masyarakat yang berliterasi maka akan menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas sehingga dapat mempercepat kemajuan sebuah negara. Meskipun tingkat literasi masyarakat Indonesia belum sebanyak negara-negara lain, namun pemerintah terus mengupayakan dan menggalangkan kampanye berliterasi baik digital maupun non digital. Bentuk dari gerakan berliterasi digital khususnya yakni dengan diluncurkannya aplikasi iPusnas itu sendiri, hal itu diharapkan agar masyarakat Indonesia dapat membaca setiap saat terlebih dalam mengisi waktu kekosongannya sehingga tiap waktunya dapat berharga dan tidak terbuang sia-sia. Baik literasi digital ataupun non digital diharapkan mampu bersinergi secara bersamaan dalam menyokong kemajuan pendidikan bangsa Indonesia khususnya.

Sejatinya kemajuan sebuah bangsa tidak hanya berasal dari pemerintahnya saja, masyarakat dan pemerintah jika dapat bekerja sama dengan baik maka akan mempercepat kemajuan bangsanya itu sendiri. Sebaliknya, jika hanya satu pihak yang melakukannya tanpa dibantu oleh pihak lain maka tidak akan mungkin memajukan bangsanya. Masyarakat diharapkan mampu bekerja sama dengan baik dan berkontribusi aktif bersama pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Anak sekolah dasar merupakan tonggak utama yang dapat menentukan arah negara Indonesia.

Mereka adalah generasi emas penerus bangsa, oleh karenanya pendidikan sekolah dasar ini harus benar-benar diperhatikan dan tidak dipandang sebelah mata. Pemerintah harus betul-betul memperhatikan kondisi pendidikan yang ada di Indonesia, karena pemerataan pendidikan masih belum terlaksana dengan baik. Masih banyak daerah yang tertinggal sehingga pendidikan mereka pun sulit untuk diakses. Oleh karenanya iPusnas ini hadir yang diharapkan mampu mengatasi masalah tersebut, meskipun tidak dapat dipungkiri pula akan muncul banyak dampak lainnya yang akan hadir. IPusnas memuat beragam buku bacaan yang dapat menambah wawasan baik bagi tingkat sekolah dasar atau bahkan sampai tingkat pascasarjana. Perpustakaan berbasis digital ini (iPusnas) dapat diakses oleh semua kalangan usia baik usia muda ataupun lanjut usia. Siapapun berhak atau boleh meminjam dan membaca berbagai buku yang tersedia di dalamnya.

Sejatinya pendidikan bukan menjadi jaminan bagi kesuksesan seseorang, namun melalui pendidikan seseorang dapat menuai beragam ilmu baik kognitif maupun psikomotor. Saat ini anak-anak Indonesia diharapkan mampu mendapatkan pendidikan sedini mungkin, karena tidak semua ilmu didapatkan dari luar sekolah. Pendidikan formal sangatlah penting dan berpengaruh bagi masyarakat Indonesia demi menunjang keberhasilan negaranya. Semua orang dihadapkan pada kemajuan ilmu pendidikan dan teknologi (IPTEK). Kemajuan zaman membuat semua orang semakin terpacu untuk lebih maju lagi.

IPusnas hadir untuk mempermudah kehidupan manusia di era *society 5.0*. Semua orang tidak harus repot membawa buku banyak kemana-mana, cukup dengan membawa gadget

mereka dan mengunduh aplikasi tersebut. Hanya bermodal akses internet yang memadai, iPusnas ini sudah dapat digunakan dengan baik. Meskipun kemajuan zaman sudah sangat canggih, namun masih saja banyak orang yang masih belum menggunakannya dengan baik. Masih banyak orang yang acuh pada pemanfaatan teknologi seperti ini. Teknologi sejatinya dapat sangat membantu dan bermanfaat bagi masyarakat jika dapat menggunakannya dengan baik, namun sebaliknya jika masyarakat tidak pandai dalam memanfaatkan teknologi maka akan mengakibatkan dampak negatif yang tidak baik bagi kehidupannya.

Aplikasi iPusnas ini hadir sebagai bentuk dampak positif yang diberikan oleh pemerintah pada masyarakat dalam menunjang pendidikan yang edukatif dan inovatif di era seperti saat ini. Bukan hanya guru saja yang dituntut untuk menjadi guru yang kreatif dan inovatif, melainkan siswa-siwi dan mahasiswa pun dituntut untuk menjadi kaum intelektual yang inovatif, kreatif dan edukatif. Mahasiswa yang sedang mengenyam pendidikan khususnya pada program studi pendidikan sekolah dasar saat ini sangat diarahkan untuk lebih berpikir kreatif lagi dalam membuat metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif sangat menunjang dalam proses pembelajaran, oleh karenanya sebagai seorang tenaga pendidik harus mengaitkan teknologi dengan metode pembelajarannya, seperti halnya memberikan edukasi pada siswa terkait aplikasi iPusnas ini agar dapat dimanfaatkan dengan baik oleh mereka khususnya dalam mencari dan membaca buku.

Hadirnya iPusnas ini pun sangat berdampak baik karena untuk mendapatkan sebuah buku yang baik tidak harus membelinya dengan nominal yang cukup mahal. Berbeda halnya pada saat iPusnas ini belum diluncurkan, semua orang sibuk untuk mencari uang demi sebuah buku yang mereka inginkan. Oleh karenanya, iPusnas ini sejatinya sangat memberikan banyak dampak positif bagi masyarakat yang mampu menggunakannya dengan baik. Kehadiran iPusnas bisa menjadi jembatan bagi membentuk karakter bangsa yang gemar membaca. Peningkatan literasi dapat dimulai dari adanya gerakan membaca dari aplikasi digital tersebut. Dengan banyak membaca tentunya akan meningkatkan kemampuan intelektual masyarakat, terlebih dalam memahami letak penggunaan bahasa yang baik dan benar. Sesuai dengan kata pepatah "buku jendela dunia" maka diharapkan dengan banyaknya masyarakat yang memanfaatkan waktunya untuk membaca, Indonesia mampu memiliki kualitas SDM yang unggul karena kemampuan intelektualnya. Perlu disadari masyarakat Indonesia masih belum menyadari pentingnya membaca buku. Usia anak sekolah dasar merupakan generasi emas penerus bangsa, oleh karenanya pemerintah harus bekerja sama dalam hal mencerdaskan kehidupan bangsa melalui aplikasi digital ini.

Saat ini sejatinya bangsa Indonesia sedang krisis berbahasa, banyak sekali anak-anak khususnya usia sekolah dasar yang keliru dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Mereka cenderung banyak yang menggunakan bahasa ibu dalam kehidupan sehari-harinya, sehingga tak jarang dari mereka keliru dalam penggunaannya. Selain itu juga, banyaknya kontaminasi bahasa yang cenderung kasar dari lingkungan di sekitarnya, sehingga hal itu lah yang menyebabkan Indonesia sedang berada di krisis bahasa. Hal lain juga bisa disebabkan karena kurangnya literasi khususnya pada anak usia sekolah dasar ini.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data-data yang nantinya dapat dianalisis untuk keperluan tertentu serta menentukan solusi bagi permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian tentulah dibutuhkan metode yang tepat untuk menghasilkan penelitian yang realistik yang bersifat objektif. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data survey kuesioner. Peneliti

melakukan survey dengan menyebarkan kuesioner sebagai wadah yang efektif dan efisien untuk pengumpulan data.

Metode ini dipilih sebab dirasa dapat mempermudah peneliti dalam melakukan penelitiannya. Dari sekian banyak metode yang ada, metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data survey kuesioner inilah yang dipilih atau diambil oleh peneliti demi menunjang keberhasilan penelitiannya. Dengan metode ini pun tidak perlu memakan banyak waktu, cukup sekedar dengan membuat beberapa pertanyaan terkait penelitian, kemudian jika sudah pertanyaan-pertanyaan tersebut bisa disebarluaskan kepada subjek-subjek penelitiannya. Adanya kemajuan teknologi di era *society 5.0* ini sangat memudahkan hampir seluruh elemen masyarakat tanpa terkecuali para peneliti yang sedang melakukan penelitiannya, sebab cukup dengan membuat satu "*link*" yang berisi beberapa pertanyaan (kuesioner) yang nantinya "*link*" tersebut disebar kepada subjek penelitiannya langsung serta hasilnya pun akurat dan tidak memerlukan waktu banyak untuk mendapatkannya.

Metode ini dapat membuat peneliti lebih kreatif lagi dalam menyusun kuesionernya agar mudah dipahami oleh para subjek penelitiannya. Metode ini pun cukup mudah digunakan tidak memerlukan banyak kegiatan dalam pembuatannya, terlebih saat kondisi pandemi Covid-19 ini yang mengharuskan semua masyarakat berdiam diri di rumah demi menekan angka penyebaran virus ini. Sehingga metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data survey kuesioner ini dianggap metode yang paling mudah dan aman untuk dilakukan pada situasi saat ini. Metode ini pun bisa dilakukan dimana dan kapan saja, cukup dengan bermodalkan "*smartphone*" atau telepon pintar maka metode ini bisa dilakukan, sehingga tidak memerlukan banyak biaya selama melaksanakan penelitian berbasis metode ini. Metode ini berbeda halnya dengan metode wawancara, yang memerlukan banyak waktu dan tenaga untuk mendapatkan hasil datanya. Namun, bukan berarti metode wawancara ini tidak baik digunakan dalam penelitian. Semua metode baik untuk dilakukan apabila relevan dengan penelitiannya.

Dengan metode kuantitatif berbasis teknik pengumpulan data survey kuesioner ini mempermudah peneliti jika ingin memerlukan banyak sampel dalam penelitiannya cukup dengan menghubungi subjek penelitiannya untuk mengisi kuesioner berbasis daring yang sudah peneliti siapkan. Metode ini bisa dijadikan alternatif bagi peneliti terlebih di kondisi saat ini yang tidak memungkinkan untuk mengundang banyak kerumunan masyarakat. Meskipun dalam kondisi pandemi saat ini tidak menghalangi peneliti dalam melakukan penelitian ini, sebab metode penelitian yang digunakan peneliti pun tidak merugikan masyarakat lain dan dilakukan sesuai dengan protokol kesehatan yang berlaku salah satunya tidak membuat kerumunan.

Pada metode ini peneliti membuat sekitar 8 pertanyaan, 3 pertanyaan essay dan 5 pertanyaan berisi pilihan ganda dengan pilihan sebanyak 2 hingga 4 option yang disediakan bergantung pada pertanyaan yang diajukan. Pertanyaan yang diajukan pula berisikan pokok bahasan pada penelitian yang diangkat yakni "Pengaruh Adanya Perpustakaan Daring Terhadap Kemampuan Berbahasa Pada Anak Sekolah Dasar". Peneliti menyebarkan kuesioner ke sejumlah orang dengan ketersediaannya dalam mengisi kuesioner tersebut. Sekitar ada 9 orang yang mengisi kuesioner tersebut dengan berbagai macam jawaban yang bervariasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

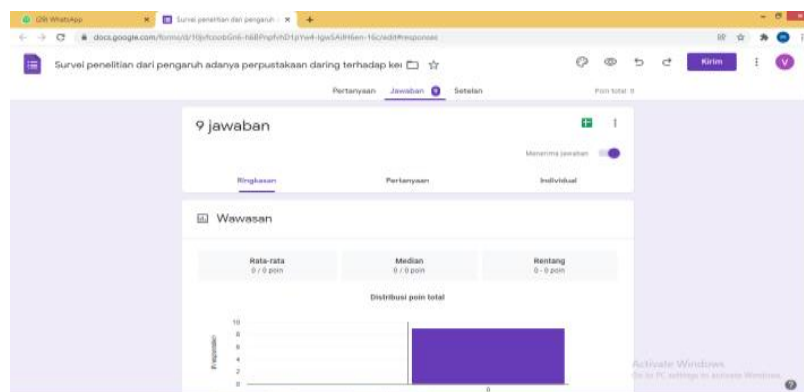
Pada dasarnya perpustakaan di Indonesia sudah ada sejak dahulu kala, untuk membantu para siswa dan mahasiswa (kaum intelektual) khususnya yang sedang menempuh

pendidikan. Perpustakaan ini dibutuhkan bagi para pelajar atau mahasiswa untuk mencari buku bacaan berdasarkan keingintahuan mereka. Dengan membaca buku pula dapat meningkatkan pengetahuan baik dari segi intelektual maupun dari segi kebahasaannya. Seseorang yang bertugas membantu orang lain untuk menemukan buku, majalah dan informasi lain biasa disebut pustakawan. Pustakawan ini biasanya bertugas untuk menjaga dan mengawasi kepemilikan buku-buku bacaan yang ada di dalam perpustakaan tersebut.

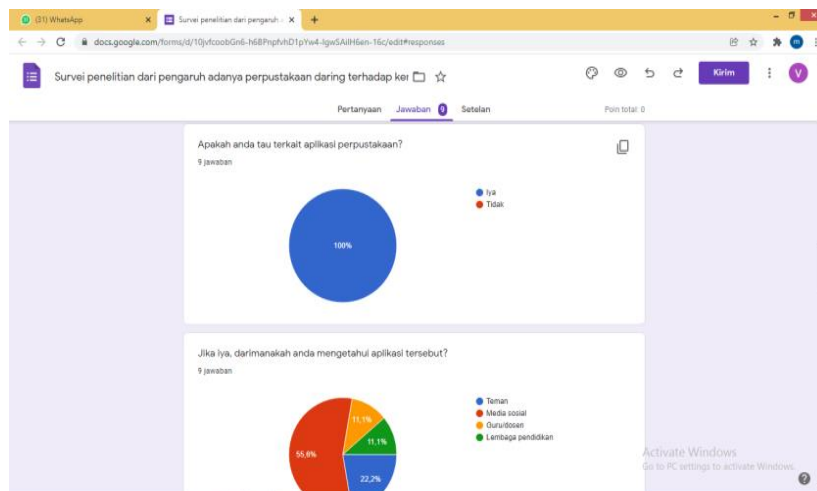
Seiring berjalannya waktu, pemerintah meningkatkan kualitas perpustakaan baik yang ada di sekolah, perguruan tinggi baik negeri ataupun swasta atau bahkan perpustakaan yang ada di tiap daerahnya. Perpustakaan juga dapat dijadikan tempat bagi seseorang untuk menenangkan dirinya dengan cara membaca banyak buku bacaan. Saat berada di dalam perpustakaan pun memerlukan etika agar tidak mengganggu para pengunjung lainnya. Adanya perpustakaan juga memberikan banyak pengaruh baik bagi keberlangsungan hidup masyarakat Indonesia khususnya sebagai bentuk perwujudan untuk mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Saat ini, perpustakaan tidaklah lagi berbentuk sebuah bangunan yang identik dengan suasana hening dan menegangkan. Di era *society 5.0* ini perpustakaan kini beralih hanya dengan satu genggam saja yang dapat digunakan tiap waktu. Semua orang tidak perlu susah payah lagi untuk mendapatkan atau meminjam sebuah buku, hanya bermodal gadget dengan koneksi internet yang kuat maka perpustakaan pun dapat digunakan. Namun meskipun demikian, tetap saja banyak dampak yang dirasakan baik dampak negatif ataupun positif. Semua keputusan pasti ada sebab dan akibatnya, sama halnya dengan perpustakaan digital ini. Banyak keuntungan atau bahkan kerugian yang dialami saat menggunakan perpustakaan berbasis digital seperti ini. Tidak hanya perpustakaan digital yang memiliki keuntungan dan kerugian, perpustakaan konvensional pun akan sama halnya, yang membedakan hanyalah tingkat kemudahan yang dialami saja. Namun seringkali kemudahan-kemudahan yang diberikan ini kerap disalahgunakan oleh beberapa orang. Hal itulah yang dapat menjadikan keuntungan dan kerugian dari adanya aplikasi perpustakaan ini. Disamping kemungkinan kerugian yang dihadapi, lahirnya perpustakaan berbasis daring ini pula sangat memberikan pengaruh positif bagi kalangan anak-anak, remaja atau bahkan dewasa.

Berdasarkan metode yang telah digunakan pada penelitian ini, yakni metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data survei kuesioner, maka dari itu peneliti menemukan beberapa hasil dari metode tersebut. Hasil dari penyebaran survey kuesioner menunjukkan sekitar ada 9 orang responden yang mengisi kuesioner tersebut. Usia yang mengisi kuesioner ini pun relatif rentang usia dari 6 – 12 tahun, sesuai dengan pembahasan yang diangkat dalam penelitian ini.



Gambar 1. Hasil Temuan Jumlah Responden Yang Mengisi Kuesioner Online.

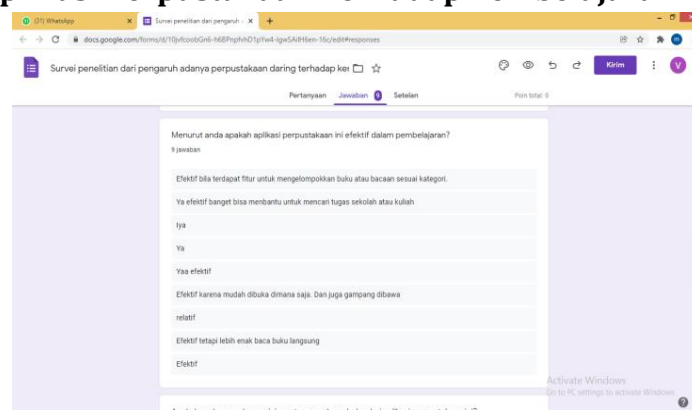


Gambar 2. Hasil Temuan Dari Seberapa Tahunya Responden Serta Informasi Yang Mereka Dapatkan Terkait Aplikasi Perpustakaan Ini.

Dari hasil survey yang peneliti lakukan menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data survey kuisisioner, didapatkan bahwasannya hampir semua dari mereka mengetahui terkait keberadaannya aplikasi perpustakaan ini. Hal ini dikarenakan kemajuan teknologi yang begitu cepatnya kemudahan akses informasi yang didapatkan dengan cepat, serta eksistensi dari penggunaan gadget itu sendiri. Hampir semua masyarakat Indonesia pasti memiliki atau bisa dibilang sangat bergantung pada penggunaan gadget, baik itu berupa ponsel, laptop ataupun komputer.

Berdasarkan hasil survey di atas pula menjelaskan bahwasannya rata-rata dari responden tersebut sekitar 55,56% diantaranya mengetahui aplikasi ini melalui media sosial kemudian sisa diantaranya mengetahui aplikasi ini dari teman, guru atau dosen, dan lembaga pendidikan.

Pembahasan **Pengaruh Adanya Aplikasi Perpustakaan Terhadap Pembelajaran**

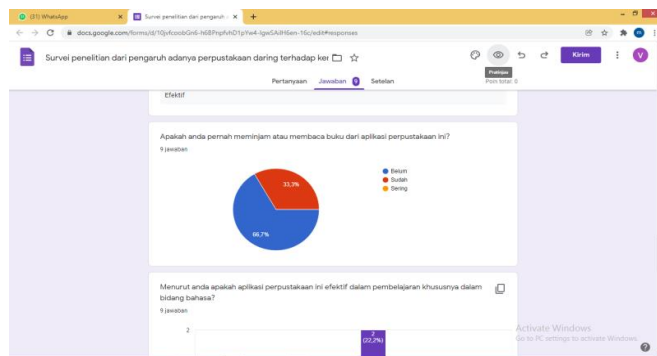


Gambar 3. Hasil Temuan Dari Keefektifan Aplikasi Perpustakaan Terhadap Pembelajaran.

Di era *society 5.0* yang dibarengi dengan kondisi pandemi covid-19 saat ini, mengharuskan para siswa khususnya pada siswa sekolah dasar untuk melakukan pembelajaran jarak jauh, yakni semua siswa diharuskan mengikuti pembelajaran di rumah hal ini dilakukan pemerintah untuk menekan angka penyebaran virus covid-19 ini. Maka dari itu, hal ini menyebabkan situasi yang berbeda bagi para siswa, guru bahkan orang tua. Banyak

dampak yang diberikan dari diberlakukannya peraturan ini. Seperti hal nya, banyak siswa yang menjadi malas baik itu dalam mengikuti pembelajaran ataupun malas dalam mengerjakan tugas.

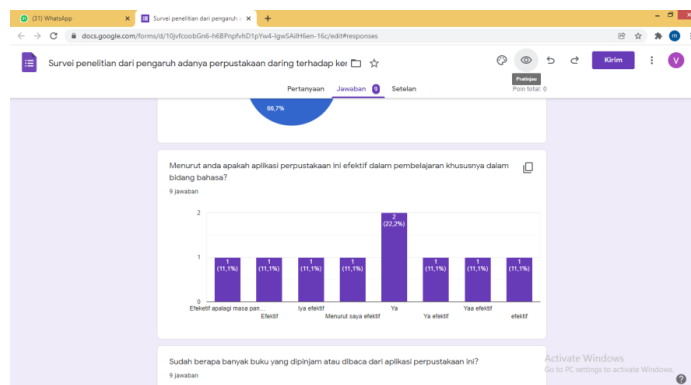
Dampak lainnya pun siswa jadi jarang dalam membaca buku-buku pelajarannya karena terlalu asyik bermain selama di rumah nya. Hal inilah yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar selama pembelajaran jarak jauh ini. Oleh karena nya, peneliti ingin melihat apakah setelah mereka mengetahui keberadaan aplikasi perpustakaan ini maka akan berjalan efektif dalam pembelajaran nya atau tidak. Ternyata jika ditinjau dari hasil survey diatas, 80% diantaranya menjawab efektif bagi pembelajaran nya. Tentunya hal ini lah yang menjadi sebuah kabar gembira bagi khalayak ramai, khususnya guru dan pemerintah. Dengan begitu, menandakan bahwa sedikit masalah dapat teratasi melalui hadirnya aplikasi perpustakaan ini.



Gambar 4. Hasil Survey Dari Pernah Atau Tidaknya Responden Meminjam Atau Membaca Buku Dari Aplikasi Perpustakaan.

Berdasarkan survey diatas, menunjukkan bahwasannya terdapat 66,7% responden yang belum pernah meminjam atau membaca buku dari aplikasi ini. Hal ini dapat disebabkan karena kurangnya rasa ingin tahu dari para responden terkait penggunaan aplikasi ini, selain itu juga bisa disebabkan karena kurangnya budaya literasi pada masyarakat Indonesia. Sehingga mereka jarang membaca atau meminjam buku baik dari perpustakaan konvensional ataupun perpustakaan berbasis digital. Namun meskipun demikian terdapat 33,3% dari responden yang menjawab sudah pernah meminjam atau membaca buku dari aplikasi perpustakaan ini. Setidaknya ada sedikit peningkatan dalam literasi masyarakat Indonesia itu sendiri.

Pengaruh Aplikasi Perpustakaan Terhadap Keefektifan Pembelajaran Khususnya Dalam Bahasa

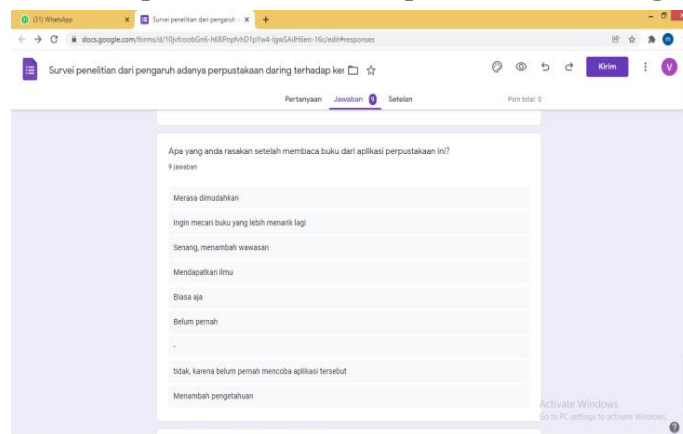


Gambar 5. Hasil Temuan Dari Tingkat Keefektifan Terhadap Pembelajaran Bahasa

Saat ini khususnya di era globalisasi perlu disadari bersama bahwasannya banyak budaya asing yang sudah sangat mudah masuk ke Indonesia, khususnya dalam aspek bahasa. Banyak masyarakat Indonesia yang tak jarang mencampurkan bahasa asing terhadap bahasa Indonesia ketika mereka melakukan interaksi (pembicaraan) atau bahkan banyak diantara masyarakat Indonesia yang menggunakan bahasa asing dalam kehidupan sehari-hari nya dengan meninggalkan bahasa asli negaranya yakni bahasa Indonesia. Hal ini tak jarang juga menyebabkan sedikit banyak luntur nya kebudayaan Indonesia dalam segi kebahasaan nya. Memperbaiki tingkat kemampuan berbahasa pada masyarakat khusus nya pada anak sekolah dasar dapat dilakukan dengan banyak membaca buku bacaan dari perpustakaan khususnya perpustakaan daring yang saat ini paling memungkinkan untuk dilakukan, dengan begitu mereka akan menemukan banyak kosakata baru setelah mereka membaca dari buku tersebut. Oleh karena nya, peneliti melakukan penelitian ini guna meninjau seberapa pengaruhnya perpustakaan daring terhadap tingkat kemampuan bahasa nya.

Berdasarkan hasil survey tersebut, ternyata 9 responden ini menjawab bahwasannya, adanya perpustakaan daring ini sangat berpengaruh pada tingkat kebahasaan mereka. Hal ini menunjukkan bahwasannya aplikasi perpustakaan ini memberikan sedikit pengaruh atau dampak positif bagi masyarakat khususnya siswa sekolah dasar.

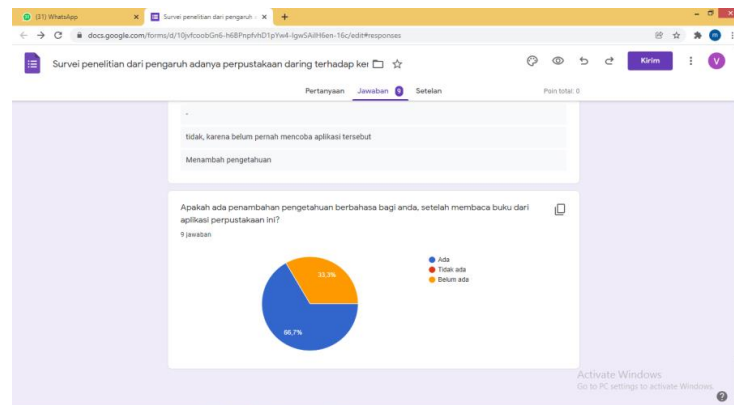
Perasaan Responden Terhadap Keberadaan Perpustakaan Daring



Gambar 6. Hasil Temuan Dari Perasaan Responden Terhadap Perpustakaan Daring

Munculnya perpustakaan berbasis digital atau bisa disebut perpustakaan daring ini tentunya banyak mengundang pro kontra dari masyarakat. Tidak semua masyarakat dapat menerima keberadaan aplikasi perpustakaan ini, terlebih bagi kaum lanjut usia (lansia) yang tak jarang merasakan kesulitan dalam menggunakan ponsel pintar nya itu. Namun tak sedikit pula masyarakat yang amat mendukung hadirnya aplikasi perpustakaan ini. Maka dari itu, berdasarkan hasil survey yang telah peneliti ambil bahwasannya banyak diantara para responden yang merasa senang akan kehadirannya sebab dapat membantu memudahkan mereka dalam belajar terlebih saat kondisi pandemi saat ini. Walaupun terdapat satu responden lain yang merasa tidak senang dengan hadirnya aplikasi perpustakaan ini, sebab ia belum pernah menggunakan aplikasi tersebut. Menurutnya lebih nyaman saat ia membaca atau meminjam buku di perpustakaan konvensional. Serta ada 2 responden lain yang merasa biasa saja akan munculnya aplikasi perpustakaan ini. Hal ini dapat berpotensi bahwasannya mereka belum betul-betul menggunakan aplikasi perpustakaan ini dengan semaksimal mungkin.

Pengaruh Adanya Aplikasi Perpustakaan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Bahasa



Gambar 7. Hasil Survey Dari Peningkatan Pengetahuan Bahasa

Perlu disadari bahwasannya saat ini masuknya bahasa asing ke Indonesia merupakan salah satu ancaman terbesar yang harus dihadapi oleh bangsa Indonesia, karena apabila hal itu tidak dihadapi dengan benar maka akan menjadi bumerang bagi bangsa Indonesia sendiri. Jika dibiarkan terus menerus tanpa adanya antisipasi maka secara tidak langsung akan mengikis bahasa nasional yakni bahasa Indonesia. Oleh karena itu hadirnya aplikasi perpustakaan ini diharapkan dapat menjadi pencegah terkikisnya bahasa nasional. Mengapa demikian? Sebab dengan adanya aplikasi perpustakaan ini diharapkan mampu untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan kemampuan berbahasanya dalam arti bahasa Indonesia.

Maka dari itu, peneliti telah memperoleh hasil survey bahwasannya 66,7% responden merasakan adanya pengaruh baik, dalam peningkatan kemampuan berbahasanya (bahasa Indonesia). Sedangkan 33,3% lainnya belum merasakan dampak perubahan atau pengaruh dari adanya aplikasi perpustakaan ini terhadap tingkat kemampuan berbahasa mereka. Namun secara tidak langsung hal ini menunjukkan bahwa kuantitas responden yang merasakan dampak positifnya cenderung lebih banyak dibanding responden yang belum merasakannya. Dengan demikian pula, diharapkan dapat membantu pemerintah agar dapat meningkatkan kualitas dari aplikasi perpustakaan ini, supaya makin banyak lagi masyarakat khususnya kaum pelajar yang merasakan dampak positifnya.

KESIMPULAN

Anak usia sekolah dasar merupakan usia dimana mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat baik dan cepat yang bisa disebut ialah "usia emas". Pada saat usia itulah anak-anak mudah meniru baik percakapan atau perbuatan orang-orang dewasa yang ada di sekitarnya. Oleh karena itu para orang dewasa perlu lah mencontohkan segala perilaku yang baik pada anak-anak, khususnya dalam membudidayakan literasi pada mereka. Hal itu dapat dilakukan dengan adanya kampanye-kampanye peningkatan literasi dengan cara memperkenalkan aplikasi perpustakaan ini atau bisa disebut aplikasi iPusnas.

Dengan banyak membaca diharapkan mampu menambah tingkat kemampuan dan pengetahuan berbahasa pada mereka, sebab saat mereka membaca disitulah akan ditemui banyak kosakata baru yang mungkin sebelumnya belum pernah mereka temui. Banyak membaca pula dapat meningkatkan kualitas atau mutu generasi penerus bangsa, terlebih anak usia sekolah dasar ini merupakan tombak penerus bangsa Indonesia. Segini mungkin,

anak-anak harus dibiasakan dan diajarkan dalam membaca, baik buku bacaan terkait materi pembelajaran atau buku-buku cerita lainnya.

Aplikasi iPusnas ini pun hadir sebagai bentuk implementasi atau wujud nyata antara penggabungan pendidikan dengan tuntutan zaman, terlebih pada era *society 5.0* yang mengharuskan elemen masyarakat menggunakan teknologi untuk menyelesaikan permasalahan sosial nya. Membaca juga selain dapat meningkatkan kemampuan intelektual seseorang, bisa juga memberikan afirmasi positif kepada pembaca nya. Dengan banyak membaca pengetahuan seseorang akan semakin luas dan terbuka, jika hal itu dilakukan oleh semua masyarakat maka kemungkinan besar akan mempercepat kemajuan bangsa Indonesia itu sendiri.

Aplikasi perpustakaan (iPusnas) juga memberikan kemudahan bagi masyarakat yang ingin membaca atau mencari buku bacaan khususnya bagi anak-anak milenial saat ini, baik usia ana-anak sekolah dasar bahkan dapat digunakan hingga usia dewasa. Aplikasi ini dapat digunakan oleh siapapun dan kapanpun oleh para penggunanya, tidak perlu repot dan antri untuk meminjam buku ke perpustakaan konvensional. Sebab aplikasi ini sudah menawarkan banyak fitur menarik yang sangat mudah digunakan bagi siapapun itu. Selain menawarkan beragam fitur, iPusnas ini pun menawarkan berbagai buku bacaan yang tak terhitung jumlahnya.

Pemerintah, guru dan orang tua sangat berperan penting bagi anak-anak. Harus adanya kerja sama yang baik dari ketiga pihak tersebut, agar proses pendidikan dapat berjalan lancar. Saat dirumah, peran orang tua dapat mengawasi kegiatan anak-anak nya, kemudian saat di sekolah peran guru lah yang harus mengawasi murid-muridnya. Dalam hal ini, pemerintah harus berupaya untuk memberikan layanan pendidikan sebaik mungkin bagi seluruh anak-anak yang ada di Indonesia tanpa terkecuali. Salah satu bentuk pemberian layanan pendidikan yang baik, selain dari sarana prasarana sekolah yang baik saja. Namun dengan peluncuran iPusnas ini pun sebagai salah satu bentuk nyata lainnya yang diupayakan pemerintah demi menunjang proses pendidikan anak-anak Indonesia. Jika aplikasi iPusnas ini dapat dipergunakan dengan sebaik mungkin oleh masyarakat khususnya anak-anak usia sekolah dasar, maka akan menciptakan generasi unggul penerus bangsa. Sebab segala sesuatu yang didasari dengan kebaikan, maka suatu saat nanti pula akan menghasilkan kebaikan.

Namun seringkali ekspektasi berbeda dengan realita nya, masih banyak anak-anak yang masih belum mengetahui terkait aplikasi perpustakaan ini. Sehingga banyak dari mereka yang masih belum memanfaatkannya. Padahal jika ditinjau berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwasannya jika aplikasi perpustakaan ini dipergunakan dengan baik, maka akan mendapat pengaruh yang baik pula khususnya dalam segi kebahasaan. Dengan banyak membaca buku dari aplikasi ini maka akan meningkatkan kemampuan berbicara anak dengan menggunakan bahasa nasional (bahasa Indonesia) dengan baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslammiyah, S. (2021). Smartphone Sebagai Media Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar Desa Tlobo. (Skripsi). Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Astini, S, K, N. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Lampuhyang Lembaga Penjamin Mutu STKIP Agama Hindu Amlapura Volume 11 Nomor 2 Juli 2020, ISSN: 2087-0760* doi: <https://e-journal.stkipamlapura.ac.id/index.php/jurnallampuhyang>

- Astuti, E., Triana, dan Yulianto, R. (2021). Pengenalan Perpustakaan Digital Untuk Mendukung Gerakan Literasi Nasional. *Batara Wisnu Journal : Indonesian Journal of Community Services* e-ISSN: 2777-0567 p-ISSN : 2797-9717 Vol.1 No. 1 April 2021.
- Dewi, F, A, W. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 2 Nomor 1 April 2020 Halm 55-61*.
- Harlina dan Wardita, R. (2021). Peran Pembelajaran Bahasa Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bindo Sastra 4 (1) (2020): 63-68*.
- Oktaviana, M., Rahmawati P, D., dan Sumardijjati. (2021). Strategi Mahasiswa Dalam Memahami Materi Pada Metode Pembelajaran Daring. *Jurnal Voxpop Ilmu Komunikasi UPN "Veteran" Jawa Timur" Volume 3 Nomor 1 (2021), EISSN doi: <https://doi.org/10.33005/voxpath.v3i1.154>*